BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di setiap jaman selalu ada standarisasi filmnya masing-masing. Sampai saat ini cara terbaik untuk menyimpan film yang sudah dibuat untuk jangka waktu yang panjang adalah dengan menyimpannya di film negative atau seluloid. Hal ini dikarenakan, seluloid atau film negative adalah benda fisik dan bukan benda digital.

Setiap file film yang ada pasti di compress dengan satu codec yang berbeda-beda, dan setiap jaman standarisasi codec selalu berubah. Jika di film ini tidak diciptakan standarisasi, umur setiap film hanya akan sepanjang umur codec tersebut dipakai. Karena setiap codec dan format memiliki standar color space yang berbeda, dan ketika akan diubah ke satu codec harus dilakukan penyesuaian warna dan di *color grade* ulang. Proses tersebut sangat memakan waktu dan harga yang mahal, itu adalah salah satu alasan kenapa color space ACES dibuat.

Color space ACES juga dibuat untuk mencegah monopoli Colorspace yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Seperti hal-nya perusahaan Adobe sempat ingin memonopoli colorspace dengan menciptakan AdobeRGB, dan Apple yang sudah memonopoli pasar dengan codecnya yaitu ProRes. Colorspace ACES juga memudahkan colorist untuk melakukan color grading, karena *latitude* dan kualitas data yang digunakan untuk color grading jauh lebih luas dibandingkan dengan colorspace yang digunakan saat ini yaitu Rec.709.

Di Indonesia juga ada perbedaan workflow dengan yang dilakukan di Hollywood. Semua workflow yang dilakukan di Hollywood adalah setelah dilakukannya offline editing, barulah dilakukan VFX dan yang terakhir color grading. Sedangkan di Indonesia workflow itu berbeda di Indonesia VFX berada di pipeline terakhir setelah color grading. Ini menyebabkan VFX & CGI yang dilakukan di Indonesia susah untuk terlihat menjadi bagian dari gambar tersebut, karena perbedaan kualitas gambar, colorspace dan lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana colorspace & workflow ACES membantu preserving quality pada teaser film “Machine Hearts” dari awal proses shoot sampai tahap Archival

1.3. Batasan Masalah

Penerapan colorspace dan workflow ACES untuk *Preserving Quality* pada teaser film Machine Hearts akan dibatasi pada:

1. Workflow Color correction dan Color grading, khususnya yang diterapkan pada film Machine Hearts.
2. Colorspace pembanding adalah Rec.709
3. Skema warna yang dibahas adalah analogus
4. Workflow untuk film pendek

1.4. Tujuan Skripsi

1. Untuk penulis, Tujuan skripsi ini adalah untuk membantu membiasakan diri dan mempelajari lebih mengenai workflow & Colorspace ACES sebagai standarisasi masa depan pada dunia video digital.
2. Untuk pembaca, supaya pembaca dapat lebih mengerti bagaimana colospace ACES dapat membantu dalam pengerjaan film yang memiki banyak CGI & VFX, dan juga membantu proses color grading sehingga menghasilkan kualitas gambar yang lebih bagus dan jernih dibandingkan menggunakan colorspace rec.709.
3. Untuk UMN, Tujuan skripsi ini dapat membantu mahasiswa – mahasiswi yang ingin menggunakan & memahami colorspace & workflow ACES pada pengerjaan projek selanjutnya.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dari skripsi tugas akhir ini adalah untuk membuktikan dan menyampaikan kepada pembaca bagaimana Colorspace ACES yang baru ini dapat membantu dalam pengerjaan film yang memiliki banyak CGI & VFX, dan membantu proses color grading pada film "*Machine Hearts".*